

## METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENGGAMBAR BENTUK BERBASIS PANDUAN KINERJA SISWA

Yulia Rahmawati <sup>□</sup>, Joko Widodo, Endang Susilaningsih

*Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Maret 2016  
Disetujui 26 Juni 2016  
Dipublikasikan 15  
Agustus 2016

*Keywords:*

*outdoor learning metode,  
still life drawing,*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas buku panduan guru penilaian kinerja siswa menggambar bentuk yang valid, reliabel, dan praktis. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Pengecekan keabsahan data kualitatif dengan triangulasi data. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan menguji validitas dan reliabilitas. Validasi isi dengan metode *expert judgement*, pengujian reliabilitas menggunakan *interrater reliability* berbantuan program Genova. Model pengembangan mengacu pada model Borg and Gall, yang dibatasi sampai langkah ke-9. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Buku panduan guru valid secara isi dengan persentase 80,73% dan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas ( $r$ ) 0,82 untuk aspek psikomotorik serta 0,72 untuk aspek afektif siswa. Hasil belajar psikomotorik siswa mencapai ketuntasan belajar, kelas VII B terdapat 30 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , kelas VII E terdapat 31 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan kelas VII F terdapat 32 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil angket respon siswa dan guru menunjukkan buku panduan guru dalam kategori praktis.

### Abstrac

*The research aims to generate guidebooks performance assessment materials for teachers to draw shapes art class VII are valid, reliable, and practical. The research method using the Research and Development with qualitative and quantitative approaches. Qualitative data collection by interview, documentation, observation, and questionnaires. Checking the validity of qualitative data by triangulation data. Quantitative data obtained by testing the validity and reliability. Validation of the content by the method of expert judgment, reliability testing interrater reliability using the program assisted Genova. Model development refers to the model Borg and Gall, bounded up the steps to the 9th. Sampling with purposive sampling technique. Contents valid instrument with percentage 80,73% and reliable with coefficient of reliability ( $r$ ) of aspects of the psychomotor 0,82 and 0,72 for the affective aspects of students. Psychomotor learning outcomes of students achieve mastery learning, class VII B, there are 30 students from 34 students received grades  $\geq 75$ , a class VII E there are 31 students from 34 students received grades  $\geq 75$  and VII F class there are 32 students from 34 students received grades  $\geq 75$ , The results of the questionnaire responses of students and teachers to assess the performance assessment instruments in the practical category.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237  
E-mail: [yuliarahmawati7789@gmail.com](mailto:yuliarahmawati7789@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 yaitu, “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong” serta untuk mensosialisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan perilaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, guru telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Konsep pendidikan karakter pada pendidikan formal sudah ada dan sudah diimplementasikan di sekolah-sekolah sejak lama, namun pelaksanaannya masih bersifat sebagai pemenuhan kelengkapan pembelajaran, penilaiannya hanya berupa anecdotal record yaitu penilaian yang berdasarkan pengamatan sesaat guru, dari penampilan fisik anak (Lusiana, 2013), oleh karena itu penilaian karakter harus diamati secara menyeluruh dilengkapi dengan instrumen penilaian yang baku. Salah satu upaya dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi guru adalah melaksanakan program guru pembelajar dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku panduan guru berdasarkan standar kompetensi guru, khususnya untuk mata pelajaran seni rupa.

Seni rupa sebagai salah satu aspek yang dipelajari dalam seni budaya merupakan cabang yang mengedepankan unsur visual atau bahasa rupa dalam pembelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran seni budaya dalam satu minggu untuk SMP hanya diberikan 2 jam pelajaran dan masih terbagi untuk seni tari, seni rupa dan seni musik. Sejalan dengan pendapat Sujito (2015), bahwa alokasi yang ada dipaksakan agar semua cabang seni bisa diajarkan pada siswa, sehingga sangat sulit pembelajaran seni bisa efektif tanpa adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran inovatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut guru harus selalu aktif dan kreatif menemukan gagasan baru dan ide-ide baru dalam proses belajar mengajarnya,

sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan (Ahmadi, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan mendukung efektivitas proses belajar mengajar seni budaya adalah dengan metode outdoor learning. Komalasari (2009) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman baru bagi siswa, namun demikian guru harus dapat merencanakan dengan baik pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menggambar bentuk merupakan salah satu materi yang dapat diajarkan dengan outdoor learning. Syakir & Mujiono (2007) menjelaskan pentingnya mengajarkan menggambar bentuk karena dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan sebagai kemampuan dasar siswa dalam menggambar.

Guru seni rupa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang makna gambar bentuk bagi siswa agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, serta menilai hasil karya siswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja menggambar bentuk yang akan dibuat menjadi buku panduan guru. Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran (Amalia, 2014).

Teknik penilaian yang sesuai untuk pembelajaran menggambar bentuk adalah penilaian kinerja, sebagaimana dijelaskan Retnowati (2008), bahwa penilaian hasil belajar seni rupa yang tepat adalah dengan penilaian kinerja (performance assessment), karena prestasi yang dicapai diwujudkan dalam bentuk penampilan kinerja atau hasil karya, dan hanya akan tepat jika dinilai melalui penilaian dalam bentuk performance assessment. Sejalan dengan pendapat Fuadi (2015), bahwa instrumen penilaian khususnya aspek psikomotor yang digunakan harus mampu mengukur sejauh mana siswa mampu mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan buku panduan guru penilaian kinerja siswa menggambar bentuk.

## METODE

Metode penelitian menggunakan research and development dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode observasi, studi dokumen, wawancara, dan angket. Pengecekan keabsahan data kualitatif dengan triangulasi data. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Validasi isi dilakukan dengan metode expert judgement, pengujian reliabilitas instrumen tes menggunakan interrater reliability berbantuan program Genova, dan pengujian lembar angket menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians skor butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Model pengembangan mengacu pada model Borg and Gall, yang dibatasi sampai langkah ke-9. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, dan (9) revisi produk. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, terpilih SMPN 1 Pagerbarang, SMPN 2 Pagerbarang, dan SMPN 3 Slawi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian validasi isi dilakukan oleh 2 orang validator ahli materi, 1 validator ahli

evaluasi. Hasil penilaian ahli terhadap kelayakan buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Penilaian Ahli terhadap Kelayakan Buku Panduan Guru Penilaian Kinerja Menggambar Bentuk

Penilai	Persentase kelayakan	Kriteria
Validator I	79,69%	Valid
Validator II	81,25%	Sangat Valid
Validator III	81,25%	Sangat Valid
Rata-rata	80,73%	Sangat Valid

Tabel 1 menunjukkan hasil validasi oleh ahli terhadap buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk diperoleh rata-rata penilaian 80,73% termasuk kriteria sangat valid.

Keterlaksanaan penerapan produk dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien generelasibilitas lembar observasi penilaian kinerja pada uji coba skala kecil pada penilaian proses 0,90 dan penilaian produk 0,85 termasuk kategori sangat tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji pemakaian skala besar berdasarkan hasil revisi dan masukan dari para ahli.

Penilaian kinerja siswa yang telah dikembangkan terdiri atas penilaian aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Instrumen observasi digunakan oleh guru sebagai observer untuk menilai perkembangan karakter siswa dengan asumsi bahwa perkembangan karakter dapat diamati oleh satu atau lebih observer, sedangkan instrumen penilaian diri berupa angket diberikan kepada peserta didik dengan asumsi bahwa peserta didiklah yang mampu menilai perkembangan karakter diri peserta didik sendiri (Muzayanah & Lestari, 2014).

Penilaian psikomotorik meliputi penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses terdiri atas 5 aspek penilaian yaitu, (1) persiapan alat, (2) persiapan bahan, (3) penggunaan alat, (4) penggunaan bahan, dan (5) pemanfaatan waktu. Penilaian produk terdiri atas 6 aspek

penilaian yaitu, (1) komposisi, (2) proporsi, (3) ketepatan bentuk, (4) perspektif, (5) gelap terang, dan (6) finishing.

Nilai hasil belajar psikomotorik siswa pada uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Uji Coba Skala Kecil

No	Hasil Penelitian	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	84
3	Rata-rata nilai	87,22
4	Kriteria	Sangat Baik

Nilai rata-rata kelas kelas uji coba skala kecil yaitu 87,22, termasuk kriteria sangat tinggi, sehingga kinerja siswa dapat diukur dengan mudah berpedoman buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk. Hasil uji coba skala kecil telah berhasil, sehingga dapat dilanjutkan pada uji pemakaian skala besar berdasarkan revisi dan masukan para ahli.

Data hasil belajar afektif siswa diperoleh dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran praktik. Aspek penilaian meliputi kepedulian, disiplin, tekun, percaya diri, tanggung jawab, dan ketelitian. Hasil penilaian afektif pada tahap uji coba skala kecil diperoleh 4 aspek dengan kriteria sangat baik dan 2 aspek dengan kriteria baik.

Respon siswa terhadap penggunaan buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk yaitu dari 6 siswa yang mengikuti kegiatan praktik menggambar bentuk di luar kelas 4 siswa menyatakan sangat setuju dan 2 siswa setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji pemakaian skala besar.

Penilaian kinerja (psikomotorik) yang telah dikembangkan terdiri atas 2 aspek yaitu penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses terdiri atas 5 aspek penilaian yaitu, (1) persiapan alat, (2) persiapan bahan, (3) penggunaan alat, (4) penggunaan bahan, dan (5) pemanfaatan waktu. Penilaian produk terdiri atas 6 aspek penilaian yaitu, (1) komposisi, (2)

proporsi, (3) ketepatan bentuk, (4) perspektif, (5) gelap terang, dan (6) finishing.

Nilai kesebelas aspek penilaian kinerja diperoleh dari rata-rata nilai 3 observer. Koefisien reliabilitas (r) pada uji pemakaian skala besar reliabel dengan rata-rata nilai koefisien reliabilitas sama untuk penilaian proses dan penilaian produk yaitu sebesar 0,82, serta untuk aspek afektif 0,72 sehingga termasuk kategori tinggi.

Hasil pengujian ketuntasan belajar klasikal menggunakan nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Seni Rupa kelas VII yaitu 75. Hasil ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada Tabel 3.

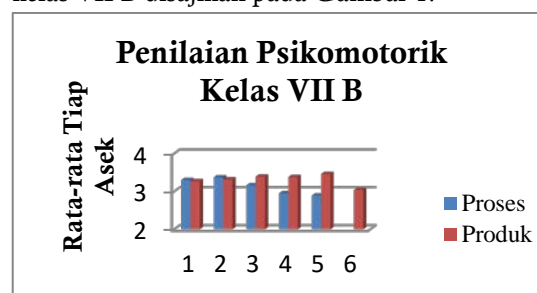
**Tabel 3.** Hasil Ketuntasan Belajar Klasikal

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Keterangan
VII B	34	30	Tuntas
VII E	34	31	Tuntas
VII F	34	32	Tuntas

Tabel 3 menunjukkan kelas uji pemakaian skala besar telah mencapai ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan untuk ketuntasan belajar yaitu tidak kurang dari 75% siswa telah mencapai KKM seni rupa.

Kelas VII B terdapat 30 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , kelas VII E terdapat 31 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan kelas VII F terdapat 32 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk telah efektif mengukur keterampilan menggambar bentuk siswa.

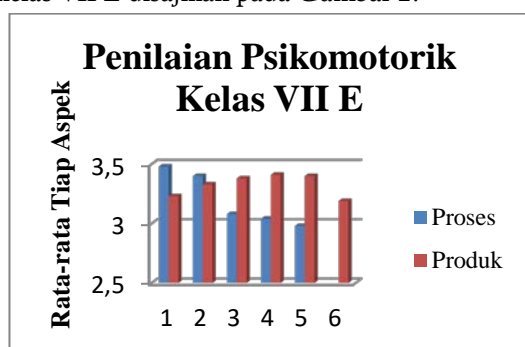
Nilai rata-rata tiap aspek psikomotorik kelas VII B disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Histogram Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Psikomotorik Kelas VII B

Tahap uji pemakaian skala besar kelas VII B memperoleh 2 aspek penilaian dengan kriteria sangat baik dan 4 aspek penilaian dengan kriteria baik.

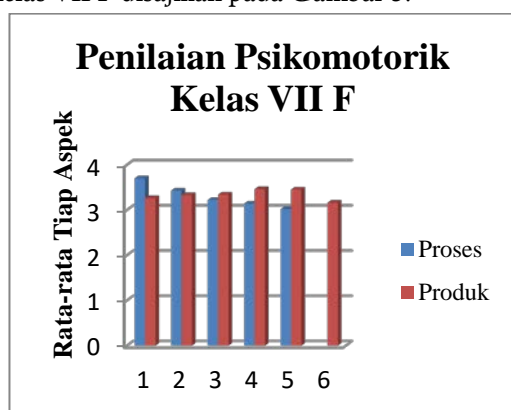
Nilai rata-rata tiap aspek psikomotorik kelas VII E disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Histogram Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Psikomotorik Kelas VII E

Tahap uji pemakaian skala besar kelas VII E memperoleh 2 aspek penilaian dengan kriteria sangat baik dan 4 aspek penilaian dengan kriteria baik.

Nilai rata-rata tiap aspek psikomotorik kelas VII F disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Histogram Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Psikomotorik Kelas VII F

Tahap uji pemakaian skala besar kelas VII F memperoleh 4 aspek penilaian dengan kriteria sangat baik dan 2 aspek penilaian dengan kriteria baik.

Nilai hasil belajar kinerja (psikomotorik) siswa secara keseluruhan pada uji pemakaian skala besar dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai Hasil Belajar Kinerja (psikomotorik) Siswa Secara Keseluruhan pada Uji Pemakaian Skala Besar

No	Hasil Penelitian	Penelitian Skala Besar		
		VII B	VII E	VII F
1	Nilai tertinggi	87	90	92
2	Nilai terendah	71	72	74
3	Rata-rata nilai	80,91	81,74	83,00
4	Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Nilai rata-rata ketiga kelas dilihat dari hasil uji pemakaian skala besar telah melampaui di atas nilai KKM seni rupa yaitu 75. Nilai rata-rata kelas VII B 80,91 dengan nilai terendah 71,00 dan nilai tertinggi 87, nilai rata-rata kelas VII E 81,74 dengan nilai terendah 72,00 dan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata kelas kelas VII F nilai rata-rata 83,00 dengan nilai terendah 74,00 dan nilai tertinggi 92.

Kinerja siswa dapat diukur dengan mudah karena berpedoman buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk. Data hasil belajar afektif siswa diperoleh dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data nilai hasil belajar afektif siswa pada uji pemakaian skala besar dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa pada Uji Pemakaian Skala Besar

No	Hasil Penelitian	Penelitian Skala Besar		
		VII B	VII E	VII F
1	Nilai tertinggi	95,83	95,83	100,00
2	Nilai terendah	75,00	75,00	75,00
3	Rata-rata nilai	84,44	84,56	85,91
4	Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Nilai afektif terendah kelas VII B sebesar 75,00; nilai tertinggi 95,83; dan nilai rata-rata 84,44. Nilai afektif terendah kelas VII E sebesar 75,00; nilai tertinggi 95,83 dan nilai rata-rata 84,56. Nilai afektif terendah kelas VII E sebesar

75,00; nilai tertinggi 100,00 dan nilai rata-rata 85,91.

Aspek afektif siswa yang dapat terlihat setelah melakukan praktik dengan berpedoman buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk adalah kepedulian, disiplin, tekun, percaya diri, tanggung jawab, dan ketelitian, sehingga penelitian telah berhasil karena pencapaian hasil belajar psikomotorik siswa disertai dengan pencapaian keenam kemampuan afektif.

Uji kepraktisan digunakan untuk mengetahui kemudahan penerapan buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk. Data diperoleh dari hasil pengisian lembar angket respon oleh siswa dan guru.

Hasil persentase siswa menunjukkan bahwa analisis data angket respon siswa pada aspek pembelajaran praktik materi menggambar bentuk dengan dilengkapi buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk adalah 81,50%, termasuk kategori tinggi. Data hasil respon guru memberi respon baik dengan nilai rata-rata 79,76%. Hasil analisis respon siswa dan guru menunjukkan bahwa buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk yang dikembangkan praktis digunakan.

### **Pembahasan**

Tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan analisis terhadap silabus seni rupa SMP kelas VII Kurikulum KTSP dan mendapati Kompetensi Dasar pertama pada semester ganjil yang sesuai untuk dikembangkan instrumen penilaian psikomotorik, selanjutnya peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian siswa.

Pengembangan lembar penilaian kinerja siswa pada materi menggambar bentuk dengan membuat lembar penilaian menjadi suatu buku panduan guru. Bentuk fisik berupa buku dengan ukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan sampul kertas ivory ketebalan 240 gr dan isi buku menggunakan kertas HVS 80 gr disajikan secara potrait berisi 31 halaman isi materi dan evaluasi, serta 13 halaman awal (sampul, prakata, kata

pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan). Buku panduan guru memuat materi tentang penilaian kinerja, materi menggambar bentuk, dan evaluasi. Evaluasi berupa tes kinerja dan lembar penilaian diri siswa dilengkapi dengan rubrik penilaian. Tes kinerja memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan menggambar.

Model final buku panduan guru berdasarkan hasil uji coba skala kecil dilakukan revisi terhadap beberapa komponen, setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan beberapa ahli model final instrumen penilaian kinerja siswa memuat komponen psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) siswa. Komponen psikomotor untuk mengukur keterampilan siswa meliputi (a) kinerja proses terdiri atas (1) persiapan alat, (2) persiapan bahan, (3) penggunaan alat, (4) penggunaan bahan, dan (5) pemanfaatan waktu. Penilaian kinerja produk terdiri atas 6 aspek penilaian yaitu, (1) komposisi, (2) proporsi, (3) ketepatan bentuk, (4) perspektif, (5) gelap terang, dan (6) finishing. Penilaian afektif untuk mengetahui karakter siswa yang muncul selama kegiatan praktik terdiri atas 6 aspek penilaian yaitu kepedulian, disiplin, tekun, percaya diri, tanggung jawab, dan ketelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa, respon siswa dan respon guru telah mencapai hasil yang baik, maka buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk dinyatakan telah layak dan praktis.

### **KESIMPULAN**

Buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk telah valid secara isi dengan persentase 81,77%, koefisien reliabilitas (r) telah memenuhi kategori tinggi untuk psikomotorik 0,82 dan afektif 0,72.

Hasil belajar psikomotorik setelah melakukan kegiatan praktik dengan dilengkapi buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk dapat mencapai ketuntasan

belajar. Kelas VII B terdapat 30 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , kelas VII E terdapat 31 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan kelas VII F terdapat 32 siswa dari 34 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga buku panduan guru penilaian kinerja menggambar bentuk telah efektif membantu mengukur keterampilan menggambar bentuk siswa.

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan buku panduan guru penilaian kinerja siswa menggambar bentuk dalam kategori praktis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Lestari, W. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati*. *Journal of Arts Education*, 1 (2): 2.
- Amalia, N.F., & Susilaningsih, E. 2014. *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Asam Basa*. *Journal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2): 1381.
- Borg & Gall. 2003. *Education Research*. New York: Allyn and Bacon.
- Fuadi, Sumaryanto, T., & Lestari, W. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Berbasis Starter Experiment Approach Berwawasan Konservasi*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4 (1): 54.
- Izza, L. N., Susilaningsih, E., & Harjito. 2014. *Analisis Instrumen Performance Assessment dengan Metode Generalizability Coefficient pada Keterampilan Dasar Laboratorium*. *Journal of Chemistry Education*, 3 (1): 29 – 36.
- Komalasari, K. 2009. *The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence*. *Journal of Social Science*, 261-270.
- Muzayanah, U. & Lestari, W. 2014. *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Mata Pelajaran PAI*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3 (1): 29 – 36.
- Retnowati, T. H. 2008. *Pengembangan Instrumen Asesmen Performans Karya Seni Lukis Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujito, S.W., Hardyanto, W., & Lestari, W. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Lukis Berbantuan Aplikasi Tux Paint Guna Meningkatkan Kemampuan Menggambar Alam di Sekolah Dasar*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, Vol. 4 No 1.
- Syakir & Mujiono. 2007. *Gambar 1*. Semarang : FBS Unnes.